



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1403>

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN MOTIVASI KERJA PERAWAT
DENGAN PELAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN DI RUANG
RAWAT INAP RSUD KOTA MAKASSAR 2020

^KAnanda Ainun Djariah¹, Sumiaty², Ella Andyanie³

^{1,3}Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Gizi Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): anandainundj18@gmail.com

anandainundj18@gmail.com¹, sumiatysudirman@gmail.com², ella_andyanie@yahoo.com³
(082253349784)

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengambilan data awal kasus insiden keselamatan pasien yang didapatkan di RSUD Kota Makassar tahun 2019 bahwa kasus insiden keselamatan pasien mulai bulan April-Desember 2019 menunjukkan 1 kasus *Kejadian Tidak Diharapkan* (KTD), 22 kasus *Kejadian Tidak Cedera* (KTC), 1 kasus *Kejadian Potensial Cedera* (KPC), 11 kasus *Kejadian Nyaris Cedera* (KNC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Kota Makassar tahun 2020. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel berjumlah 97 responden diambil dengan cara *purposive sampling*. Data diperoleh menggunakan kuisioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis uji *chi-square* dengan $\alpha=0.05$ menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk pengetahuan perawat $p=0.867$, sikap perawat $p=0.197$, motivasi $p=1.000$ dengan pelaksanaan keselamatan pasien. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020.

Kata kunci : Keselamatan; pengetahuan; sikap; motivasi; perawat.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Article history :

Received: 20 Agustus 2020

Received in revised form: 6 September 2020

Accepted: 10 September 2020

Available online: 31 Desember 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Based on the results of initial data collection of patient safety incident cases obtained at RSUD Kota Makassar 2019, patient safety incidents from April-December 2019 showed 1 case of Unexpected Incidence, 22 cases of Non-Injury Incidents, 1 Case Potential Injury Incidents, 11 cases of Nearly Injury Incidents. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and work motivation of nurses with the implementation of patient safety in the inpatient room of RSUD Kota Makassar 2020. This type of research is quantitative research using a cross sectional study design. A sample of 97 respondents was taken by purposive sampling. Data obtained using a questionnaire. Data analysis was performed univariate and bivariate using the chi square test. The results of the chi-square test analysis with $\alpha = 0.05$ showed that the p-value for nurses's knowledge was $p = 0.867$, the nurse's attitude was $p = 0.197$, the motivation $p = 1,000$ with the implementation of patient safety. From the results of this study, it can be concluded that there is no relationship between knowledge, attitudes and work motivation of nurses and the implementation of patient safety in the inpatient room of RSUD Kota Makassar 2020.

Keywords: Safety; knowledge; attitude; motivation; nurse.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah sebuah transformasi budaya, dimana budaya yang diharapkan adalah budaya keselamatan, budaya tidak menyalahkan, budaya lapor dan budaya belajar. Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan isu global dan komponen penting dari mutu layanan kesehatan, prinsip dasar dari pelayanan pasien dan komponen kritis dari manajemen mutu.¹

World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Pasien mengalami risiko infeksi 83.5% di Eropa dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50%-72.3%. Berdasarkan hasil pengumpulan data-data penelitian rumah sakit di berbagai negara, ditemukan *Kejadian Tak Diharapkan* (KTD) dengan rentang 3.2% – 16.6%. Data *patient safety* tentang *Kejadian Nyaris Cedera* (KNC) dan *Kejadian Tak Diharapkan* (KTD) di Indonesia masih jarang, namun di pihak lain terjadi peningkatan tuduhan *malpraktek* yang belum tentu sesuai dengan pembuktian akhir. Insiden pelanggaran *patient safety* sebesar 28.3% yang dilakukan oleh perawat. Data kejadian pasien jatuh di Indonesia berdasarkan Kongres XII PERSI tahun 2012 bahwa kejadian pasien jatuh tercatat sebesar 14%, padahal untuk mewujudkan keselamatan pasien angka kejadian pasien jatuh seharusnya 0%.²

Pada tahun 2000 *Institute of Medicine* di Amerika Serikat menerbitkan laporan yang mengagetkan banyak pihak: "*To Err is Human*", *Building a Safer Health System*. Laporan itu mengemukakan penelitian di rumah sakit di Utah dan Colorado serta New York. Di Utah dan Colorado ditemukan KTD sebesar 2.9%, dimana 6.6% diantaranya meninggal. Sedangkan di New York KTD adalah sebesar 3.7% dengan angka kematian 13.6%. Publikasi WHO pada tahun 2004, mengumpulkan angka-angka penelitian rumah sakit di berbagai negara maju seperti Amerika, Denmark, dan Australia masih ditemukan KTD dengan rentang 3.2%–16.6%. Dengan data-data tersebut, berbagai negara segera melakukan penelitian dan mengembangkan Sistem Keselamatan Pasien.³

Ada lima isu penting yang terkait dengan keselamatan (*safety*) di rumah sakit yaitu: keselamatan pasien (*patient safety*), keselamatan pekerja atau petugas kesehatan, keselamatan bangunan dan peralatan di rumah sakit, keselamatan lingkungan (*green productivity*) dan keselamatan bisnis rumah sakit. Kelima aspek keselamatan tersebut sangatlah penting untuk dilaksanakan di setiap rumah sakit. Harus diakui

kegiatan institusi rumah sakit dapat berjalan apabila ada pasien. Karena itu keselamatan pasien merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan dan hal tersebut terkait dengan isu mutu dan citra perumaha-sakitan.⁴

Permenkes No. 11 Tahun 2017 pasal 5 tentang keselamatan pasien menyatakan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan Keselamatan Pasien dilakukan melalui pembentukan sistem pelayanan yang menerapkan: standar Keselamatan Pasien, sasaran Keselamatan Pasien, dan tujuh langkah menuju Keselamatan Pasien.⁵

Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit melaporkan insiden keselamatan pasien sebanyak 145 insiden yang terdiri dari KTD 46%, KNC 48%, dan lain-lain 6%. Insiden tertinggi ditemukan di DKI Jakarta yaitu 37.9%, diikuti Jawa Tengah 15.9%, D.I Yogyakarta 13.8%, Jawa timur 11.7%, Sumatra Selatan 6.9%, Jawa Barat 2.8%, Bali 1.4%, Sulawesi Selatan 0.69% dan Aceh 0.68%.⁶

Peran perawat dalam keselamatan pasien di rumah sakit diantaranya sebagai pemberi pelayanan keperawatan, perawat mematuhi SOP keselamatan pasien, menerapkan prinsip etik dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit, memberikan pendidikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang asuhan yang diberikan, menerapkan kinerja tim yang handal dalam memberikan pelayanan, menerapkan komunikasi yang efektif kepada pasien dan keluarga, mendokumentasikan dengan benar asuhan keperawatan, dan melaporkan kejadian dalam item keselamatan pasien sesuai dengan standar operasional prosedur di Rumah Sakit.⁷

Berdasarkan hasil pengambilan data awal kasus insiden keselamatan pasien yang didapatkan di RSUD Kota Makassar tahun 2019 bahwa kasus insiden keselamatan pasien mulai bulan April-Desember 2019 menunjukkan 1 kasus *Kejadian Tidak Diharapkan* (KTD), 22 kasus *Kejadian Tidak Cedera* (KTC), 1 Kasus *Kejadian Potensial Cedera* (KPC), 11 kasus *Kejadian Nyaris Cedera* (KNC).⁸

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di ruang rawat inap RSUD Kota Makassar”.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat. Penelitian tersebut diajukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan *patient safety* di RSUD Kota Makassar Tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kota Makassar pada bulan Juni-Juli 2020. Populasi seluruh perawat yang bekerja di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar berjumlah 145 orang. Total sampel yang didapatkan berdasarkan rumus Slovin sebanyak 106 perawat, namun pada saat penelitian terdapat kekurangan jumlah sampel sebanyak 9 perawat, yaitu di ruang rawat inap isolasi disebabkan penelitian berlangsung pada saat mewabahnya Covid-19, sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian di ruang rawat inap isolasi, sehingga jumlah sampel keseluruhan yang diteliti sebanyak 97 perawat.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Jenis teknik *non-probability sampling* yang digunakan, yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data yang

dilakukan oleh peneliti dengan cara membagikan kuesioner kepada responden setelah adanya persetujuan yang ditanda tangani pada lembar *inform consent* oleh responden. Analisis data yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26 disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan.

HASIL

Pengumpulan data sebanyak 97 responden yaitu perawat yang ada di ruang rawat inap RSUD Kota Makassar yang diisi menggunakan kuesioner pada tanggal 1 Juni 2020. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Umur		
25-34 Tahun	54	55.7
35-44 Tahun	43	44.3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	11.3
Perempuan	86	86.7
Pendidikan		
D3 Keperawatan	9	9.3
S1 Keperawatan	88	90.7
Lama Kerja		
6-10 Tahun	29	29.9
>10 Tahun	68	70.1
Bagian Rawat Inap		
Bedah	13	13.4
Paru	7	7.1
Anak	10	10.3
OK	17	17.5
ICU	14	14.4
PICU/NICU	5	5.2
IGD	17	17.5
Interna	14	14.4

Berdasarkan umur perawat, paling banyak berada pada kelompok umur 25 – 34 tahun, yakni 55.7%, kemudian disusul kelompok umur 35 – 44 tahun yakni 34.3%. Hal ini menunjukkan bahwa umur 25 – 34 tahun memiliki produktifitas kerja yang bagus dan ketika berada dalam usia tersebut, kemampuan dan relasi yang dimiliki oleh seseorang sedang berada dalam usia puncak. Usia perawat 35-44 tahun menunjukkan perawat sudah memasuki kategori usia senior. Pada umumnya, perawat di usia tersebut adalah masa dimana seseorang sudah selayaknya mewariskan atau membagikan ilmu, kemampuan serta pengalamannya selama bekerja kepada mereka yang berusia lebih muda.

Berdasarkan jenis kelamin paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 86 perawat sebesar 86.7%, sedangkan laki – laki sebanyak 11 perawat sebesar 11.3%. Berdasarkan survei secara keseluruhan perawat di RSUD Kota Makassar didominasi oleh perawat perempuan yang tersebar di seluruh ruangan rawat inap maupun rawat jalan.

Berdasarkan tingkat pendidikan dari perawat paling sedikit memiliki pendidikan DIII sebanyak 9

perawat sebesar 9.3% dan yang paling banyak S1 keperawatan sebanyak 88 perawat sebesar 90.7%. Perawat dengan pendidikan DIII dan S1 keperawatan ini tersebar di seluruh ruangan rawat inap di RSUD Kota Makassar,

Berdasarkan lama kerja menyatakan bahwa perawat yang bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 29 (29.9%) perawat, dan yang bekerja >10 tahun sebanyak 68 (70.1%) perawat. Hal ini menunjukkan lebih dominan perawat yang bekerja >10 tahun sebanyak 68 perawat (70.1%), Berdasarkan survey pada saat penelitian kebanyakan perawat yang bekerja >10 tahun yang memiliki pendidikan S1 keperawatan.

Berdasarkan ruang rawat inap menyatakan bahwa dari 97 perawat terdiri dari ruang rawat inap bedah sebanyak 13 perawat (13.4%), paru sebanyak 7 perawat (7.3%), anak sebanyak 10 perawat (10.3%), OK sebanyak 17 perawat (17.5%), ICU sebanyak 14 perawat (14.4%), PICU/NICU sebanyak 5 perawat (5.2%), IGD sebanyak 17 perawat (17.5%), dan Interna 14 perawat (14.4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Pelaksanaan Keselamatan Pasien

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pengetahuan Kerja Perawat		
Tinggi	90	92.8
Rendah	7	7.2
Sikap Kerja Perawat		
Baik	95	97.9
Buruk	2	2.1
Motivasi Kerja Perawat		
Tinggi	93	95.1
Rendah	4	4.1
Pelaksanaan Keselamatan Pasien		
Tinggi	87	89.7
Rendah	10	10.3
Total	97	100.00

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi perawat berdasarkan pengetahuan perawat RSUD Kota Makassar, dari total 97 perawat sebanyak 90 perawat (92.8%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang *patient safety* apabila perawat memperoleh nilai jawaban rata-rata $\geq 50\%$ dan perawat memahami konsep *pasient safety* yang meliputi definisi, tujuan, standar *patient safety*, sasaran *patient safety*, dan tindakan keperawatan yang mendukung *patient safety*. dan sebanyak 7 perawat (7.2%) berpengetahuan rendah tentang *patient safety* apabila perawat memperoleh nilai jawaban rata-rata $\leq 50\%$ dan belum memahami konsep *pasient safety*.

Distribusi perawat berdasarkan sikap kerja perawat rawat inap di RSUD Kota Makassar, dari total 97 perawat sebanyak 95 perawat (97.9%) memiliki sikap kerja yang baik apabila perawat mendapat skor $\geq 62.5\%$ dan perawat mengetahui dan menanggapi suatu kondisi atau keadaan tertentu dalam penatalaksanaan sasaran keselamatan pasien dan sebanyak 7 perawat (2.1%) memiliki sikap kerja yang buruk jika perawat mendapat skor $\leq 62.5\%$ perawat yang memiliki sikap buruk belum bisa menghadapi suatu keadaan tertentu dalam penatalaksanaan sasaran keselamatan pasien.

Distribusi perawat berdasarkan motivasi kerja perawat rawat inap di RSUD Kota Makassar, dari total

97 perawat sebanyak 93 perawat (95.9%) memiliki motivasi yang tinggi apabila perawat mendapat skor $\geq 62.5\%$ yang dapat membedakan dan mempunyai dorongan dalam menerapkan program *patient safety* dan sebanyak 4 perawat (4.1%) memiliki motivasi yang rendah dikatakan kurang jika perawat mendapat skor $\leq 62.5\%$.

Distribusi perawat berdasarkan pelaksanaan *patient safety* di RSUD Kota Makassar, dari total 97 perawat sebanyak 87 perawat (89.7%) kategori tinggi dikatakan tinggi dalam pelaksanaan *patient safety* apabila perawat memperoleh nilai jawaban rata-rata $\geq 62.5\%$. sebanyak 10 perawat (10.3%) kategori yang rendah Dikatakan perawat dalam pelaksanaan *patient safety* apabila perawat memperoleh nilai jawaban rata-rata $\leq 62.5\%$.

Tabel 3 Distibusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar

Variabel	Pelaksanaan Keselamatan Pasien				Total		Value
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan Kerja Perawat							
Tinggi	10	11.1	80	100	90	92.8	0.867
Rendah	0	00.0	7	88.9	7	7.2	
Sikap Kerja Perawat							
Baik	9	9.5	86	90.5	95	97.1	0.917
Buruk	1	50	1	50	2	2.1	
Motivasi Kerja Perawat							
Tinggi	10	10.8	83	89.2	93	95.9	1.000
Rendah	0	0.00	4	100	4	4.1	

Berdasarkan variabel hubungan pengetahuan kerja perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien, menunjukkan bahwa dari 7 perawat (7.2%) memiliki pengetahuan rendah dan melaksanakan *patient safety* rendah sebanyak 7 (100%) perawat, sementara itu dari 90 perawat (92.8%) memiliki pengetahuan tinggi tetapi melaksanakan *patient safety* rendah sebanyak 80 perawat (88.9%) dan 10 perawat (11.1%) memiliki pengetahuan tinggi dan melaksanakan *patient safety* tinggi.

Berdasarkan variabel hubungan sikap kerja perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien, menunjukkan bahwa dari 2 perawat (2.1%) memiliki sikap buruk yang melaksanakan *patient safety*, memiliki sikap yang rendah sebanyak 1 perawat (50%) dan 1 perawat (50%) memiliki sikap buruk tetapi melaksanakan *patient safety* tinggi. sementara itu dari 95 perawat (97.1%) yang memiliki sikap baik tetapi melaksanakan *patient safety* rendah sebanyak 86 perawat (90.5%) dan 9 perawat (9.5%) memiliki sikap baik dan melaksanakan *patient safety* tinggi.

Berdasarkan variabel hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien, menunjukkan bahwa dari 4 perawat (4.1%) memiliki motivasi rendah yang melaksanakan *patient safety* kurang sebanyak 4 perawat (100%) dan (0%) perawat memiliki motivasi rendah tetapi melaksanakan *patient safety* cukup, sementara itu dari 93 perawat (95.9%) memiliki motivasi tinggi tetapi melaksanakan *patient safety* kurang sebanyak 83 perawat (89.2%) dan 10 perawat (10.8%) perawat memiliki motivasi tinggi dan melaksanakan *patient safety* tinggi.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien

Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan. Tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan, semakin tinggi kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi, sehingga pengetahuan dan wawasannya lebih luas, selain itu tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi pengetahuan yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku.⁹

Berdasarkan data kuesioner yang di peroleh untuk variabel pengetahuan kerja perawat RSUD Kota Makassar, dari total 97 perawat sebanyak 90 perawat (92.8%) perawat tinggi dikatakan tinggi pengetahuan perawat tentang *patient safety* apabila perawat memperoleh nilai jawaban rata-rata $\geq 50\%$ dan perawat memahami konsep *pasient safety* yang meliputi definisi, tujuan, standar patient safety, sasaran *patient safety*, dan tindakan keperawatan yang mendukung *patient safety*. dan sebanyak 7 (7.2%) perawat rendah. Dikatakan rendah pengetahuan perawat tentang *patient safety* apabila perawat memperoleh nilai jawaban rata-rata $\leq 50\%$ dan belum memahami konsep *pasient safety*.

Hal menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien disebabkan karena perawat telah menguasai teori dan keterampilan yang mereka peroleh disaat mereka menjalankan pendidikan, dan perawat menjalankan keselamatan pasien dengan baik karena sosial budaya (*culture learning*) yang ada di RSUD kota Makassar seperti pola kerja sehari-hari, sehingga perawat mendorong sisitem keselamatan pasien dengan baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Devi tahun 2016 dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Upaya Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2016 yang menyatakan ada hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2016, perawat dalam penelitian ini sebanyak 67 perawat. Berdasarkan hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh $p = 0.001$, nilai tersebut lebih kecil dari pada $\alpha (0.05)$.¹⁰

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asfian, dkk tahun 2017 yang menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah Sakit Santa Anna Kendari tahun 2017, perawat dalam penelitian ini sebanyak 45 orang. Berdasarkan hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh $p = 1.000$, nilai tersebut lebih besar dari pada $\alpha (0.05)$.¹¹

Hubungan Sikap Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap terdiri dari 4 tingkatan yaitu dapat menerima (*receiving*), mampu merespon (*responding*), dan menghargai (*valuing*) serta bertanggung jawab (*responsible*). Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang luas. Terbentuknya suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai dari domain kognitif, dalam arti subjek terlebih dahulu mengetahui terhadap stimulus yang berupa materi atau objek luarnya

sehingga menimbulkan pengetahuan dan sikap baru pada subyek tersebut.¹²

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap kerja perawat rawat inap di RSUD Kota Makassar, dari total 97 perawat sebanyak 95 perawat (97.9%) perawat mengetahui dan menanggapi suatu kondisi atau keadaan tertentu dalam penatalaksanaan sasaran keselamatan pasien dan sebanyak 7 perawat (2.1%) perawat yang memiliki sikap buruk belum bisa menghadapi suatu keadaan tertentu dalam penatalaksanaan sasaran keselamatan pasien.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien hal ini terjadi karena pengalaman pribadi perawat yang menjadi proses pembelajaran setiap kesalahan atau kejadian tidak diharapkan yang terjadi, dan perawat berusaha memberikan pelayanan yang baik untuk pasien.

Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti Aprilia tahun 2019 yang menyatakan ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019, perawat dalam penelitian ini sebanyak 69 perawat. Berdasarkan hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh $\rho = 0.033$, nilai tersebut lebih besar dari pada $\alpha (0.05)$.¹³

Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti Rahma tahun 2018 yang menyatakan ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah Sakit Loakmoo Kudus tahun 2018, perawat dalam penelitian ini sebanyak 51 perawat masuk dalam kategori baik sebanyak 51 orang (87.9%), dan pengetahuan kurang baik hanya sebanyak 7 orang (12.1%). Sedangkan sikap perawat dalam memberikan obat dalam kategori baik sebanyak 55 orang (94.8%), pada kategori sikap kurang baik sebanyak 3 orang (5.2%).¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat sikap merupakan tindakan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari terhadap lingkungannya. Sikap yang positif dari seorang perawat akan membuat perawat lebih patuh dalam melakukan keselamatan pasien (*patient safety*) walaupun masih terdapat perawat yang memiliki sikap yang negatif juga dapat melaksanakan keselamatan pasien dengan tidak beresiko.

Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Liang Gie dalam Samsudin menyatakan bahwa motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawannya, untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu.¹⁵

Berdasarkan data kuesioner untuk variabel motivasi kerja perawat rawat inap di RSUD Kota Makassar, dari total 97 perawat sebanyak 93 perawat (95.9%) dalam kategori tinggi dikatakan cukup apabila perawat mendapat skor $\geq 62.5\%$ yang dapat membedakan dan mempunyai dorongan dalam menerapkan program *patient safety* dan sebanyak 4 perawat (4.1%) perawat yang dalam kategori rendah dikatakan kurang jika perawat mendapat skor $\leq 62.5\%$.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan keselamatan pasien karena

perawat memiliki motivasi yang tinggi karena rasa senang dalam bekerja karena sistem manajemen rumah sakit yang mendorong kinerja perawat menjadi lebih baik sehingga perawat merasa nyaman dalam bekerja dan adanya percaya diri dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnayain, dkk (2019) di RS Khusus Daerah Kota Makassar. Perawat menganggap bahwa pekerjaannya merupakan sebuah pengabdian, karena membantu pasien untuk segera sembuh dari penyakitnya. Oleh karena itu, tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan kinerja perawat rawat inap.^{16, 17, 18}

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan di RSUD Kota Makassar tahun 2020 tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020 disimpulkan bahwa, tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Kota Makassar tahun 2020, hal ini disebabkan sistem *patient safety* sudah berjalannya dengan baik sehingga variabel tersebut tidak berpengaruh langsung terhadap keselamatan pasien, perlu dijelaskan bahwa *patient safety* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu unit kerja tersendiri yang mengatur mengenai sistem keselamatan pasien, dimana tidak terpengaruh oleh kinerja perawat.

Adapun saran dari peneliti ini untuk lebih meningkatkan pengetahuan perawat dengan mengikuti sosialisasi atau pelatihan tentang keselamatan pasien. Untuk sikap perawat, diharapkan manajemen rumah sakit memperhatikan sikap perawat terutama saat bekerja atau dalam mengambil tindakan dalam menangani pasien, agar pasien menjadi lebih aman. Untuk motivasi perawat, manajemen perlu meninjau ulang sistem penghargaan yang diberikan kepada perawat yaitu ada pembeda bagi perawat yang melaksanakan *patient safety* dengan yang tidak. Untuk pelaksanaan keselamatan pasien, karena *patient safety* bisa dianggap sebagai program baru, manajemen rumah sakit diharapkan rutin mengadakan sosialisasi agar sistem keselamatan pasien selalu meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijaya, dkk. Analisis Budaya Keselamatan Pasien di RSU PKU Muhammadiyah, Bantul Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit. 2015; 4(1): 1-23.
2. Mauritz, dkk. Pengaruh Faktor Organisasi Terhadap Maturitas Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit A.M Parikesit Tenggarong Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim. 2017; 1(1): 22-30.
3. Yusuf. Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin. Jurnal Ilmu Keperawatan. 2017; ISSN: 2338-6371.
4. Sriningsih, N. Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Pada Petugas Kesehatan. Jurnal Kesehatan. 2020; ISSN 2086-9266.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
6. Komariah, D.E, dkk. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan

- Patient Safety* Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. *Balimedikajurnal*. 2019; 6(2): 173-183; ISSN : 2615-7047.
7. Nurhalizah. 2019. Peran Perawat Dalam Menerapkan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. Skripsi.
 8. RSUD Kota Makassar. 2019. Data *Patient Safety*. Makassar.
 9. Johariyah, A. dan Titik, M. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo*. 2018; 4(1):38-46; ISSN:2477-0140.
 10. Darliana, D. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*. 2016; 2(1); ISSN : 2087-2879.
 11. Asfian, dkk. (2017). Hubungan pengetahuan sikap dan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan patient safety di Rumah Sakit Santa Anna Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6); ISSN 2502-73H.
 12. Kiran, dkk. Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis dan Spiritual Klien Terminal. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 2017;3(2):182–189
 13. Aprilia. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019. 2019; 7(2).
 14. Rahma. Hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (patient safty) dengan sikap perawat terhadap pemberian obat diruang rawat inap kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. *Jurnal STIKES Cendikia Utama Kudus*.2019.
 15. Munawirsyah, I. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii Medan. *Jurnal Bisnis Administrasi*. 2018; 7(2).
 16. Husnayain I, Andyanie E, Septiyanti. Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat Bagian Rawat Inap. *Wind Heal J Kesehat* [Internet]. 2019;2(4):382–8. Available from: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/214/90>.
 17. Alwi MK, Nugroho HS. The effect of training on efforts to reduce maternal mortality risk to behavior of community-based safe motherhood promoters (SMPs). *Indian Journal of Public Health Research & Development*. 2018;9(11):339-45.
 18. Yusriani Y, Alwi MK. Buku ajar promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. *Book & Articles Of Forikes*. 2018 Mar 31;9:1-59.